

## TINGKAT PENGETAHUAN, KETERAMPILAN DENGAN MOTIVASI PETANI DALAM PENERAPAN USAHATANI TOMAT DI DESA DAWI-DAWI KECAMATAN WONGGEDUKU KABUPATEN KONAWAWE

### *LEVEL OF KNOWLEDGE, SKILL WITH FARMERS MOTIVATION IN IMPLEMENTING TOMATO FARMING IN DAWI-DAWI VILLAGE WONGGEDUKU SUB-DISTRICT, KONAWA DISTRICT*

Leni Saleh<sup>1</sup>, Hasniati<sup>2</sup>, Sarty Syarbiah<sup>3</sup>, Astina<sup>4</sup>, Novita Ramadani<sup>5</sup>, Desi Rianti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende  
<sup>4,5,6</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende  
Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe,  
Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia  
salehleri8@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani pada usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Sampel ditarik acak sejumlah 10% dari populasi, yaitu 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengukuran melalui *skala likert* dengan membagi kelas (rendah, sedang, dan tinggi). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan petani dalam penerapan usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi rata-rata nilai skor 2,46, kategori Tinggi. Keterampilan petani dalam usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi rata-rata nilai skor 2,12, kategori Tinggi, Motivasi petani dalam usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi termasuk kategori Tinggi, dimana motivasi intrinsik dengan nilai 2,64 dan motivasi Ekstrinsik petani dengan nilai 2,05.

Kata kunci: *Pengetahuan, Keterampilan, Motivasi, Tomat.*

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the level of knowledge, skills and motivation of farmers in tomato farming in Dawi-Dawi Village, Wonggeduku District, Konawe Regency. The sample is randomly drawn as much as 10% of the population, namely 21 people. Data collection was carried out by means of a questionnaire and measurement through a Likert scale by dividing the class (low, medium, and high). Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. Based on the results of research on the level of knowledge of farmers in implementing tomato farming in Dawi-Dawi Village, the average score is 2.46, in the High category. Farmers' skills in tomato farming in Dawi-Dawi Village average score of 2.12, High category. Farmers' motivation in tomato farming Dawi-Dawi Village, is in the High category, where intrinsic motivation has a value of 2.64 and farmers' extrinsic motivation has a value of 2.05.*

*Keywords: Knowledge, Skills, Motivation, Tomatoes.*

#### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian mempunyai

kontribusi penting, baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat,

apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Keadaan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura (Srirande, 2012).

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peran strategis dalam pembangunan nasional karena diantaranya sebagai sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, kontributor terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto, sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor riil lainnya. sektor pertanian terutama ditunjang oleh ketersediaan lahan yang cukup dan subur, serta iklim tropis yang cocok untuk kegiatan pertanian, maka peningkatan kapasitas produksi pertanian merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Khoiruddin, 2013).

Potensi sumberdaya alam di Sulawesi Tenggara masih cukup banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kebijakan pembangunan pada sektor pertanian di daerah Sulawesi Tenggara difokuskan pada upaya pemanfaatan sumberdaya lahan secara optimal untuk mendukung usaha-usaha pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Sulawesi Tenggara bergerak pada sektor pertanian sehingga kebutuhan terhadap sumberdaya lahan terus mengalami peningkatan. Agar dapat memanfaatkan sumber daya lahan secara optimal, terarah dan efisien diperlukan perencanaan yang menyeluruh dan terperinci tentang bentuk pemanfaatannya.

Sub sektor hortikultura memiliki komoditi yang cukup potensial untuk dikembangkan secara agribisnis, bahkan subsektor ini merupakan salah satu sub sektor yang berperansebagai penyumbang devisa negara karena memiliki nilai ekonomi dan nilai tambah yang cukup tinggi (Hanafile, 2010). Komoditas

Hortikultura merupakan komoditas yang dikonsumsi setiap hari, sehingga perlu untuk dikembangkan seperti halnya pada tomat maka apabila dikembangkan dalam suatu sistem usahatani yang komersial dapat meningkatkan pendapatan petani (Masita, Hadayani, dan Sulaeman, 2019).

Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatannya banyak ditentukan oleh perilaku petani itu sendiri dalam hal jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu pula pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga oleh harga produk yang bersangkutan. Peningkatan pendapat disektor pertanian disebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian (Ronny, 2010).

Tanaman hortikultura berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai nilai komersial yang tinggi dan berperan dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Tanaman tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan dapat ditanam baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah tergantung varietas yang ditanam (Prasetyo dkk., 2014).

Penawaran dan permintaan pada produk pertanian, khususnya produk hortikultura berdampak terhadap kesejahteraan keluarga petani. di satu sisi sebagai produsen petani dituntut untuk terus melakukan kegiatan produksi yang dilakukan diluar rumah untuk memperoleh pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, di sisi lain petani sebagai konsumen butuh pendapatan yang akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi petani dalam melakukan usaha budidaya pertanian adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Rini Ni, Latifa S, dan Anto A, 2021).

Tomat merupakan tanaman yang bermanfaat bagi manusia baik digunakan sebagai bumbu masak maupun dijadikan sebagai jus bahkan tomat menjadi sumber mata pencaharian bagi beberapa penduduk lewat usahatani yang ditekuni dengan menjadikan tomat sebagai tanaman yang di budidayakan (Ellen, Noortje dan Vanly, 2017). Tomat dikonsumsi dalam bentuk segar atau berupa produk hasil olahan. Berkaitan dengan permintaan tomat oleh konsumen, untuk keperluan industri tomat, diperlukan bahan baku berupa tomat segar, seperti saus tomat yang memiliki peluang usaha yang dapat dikembangkan dan bernilai ekonomi tinggi, tetapi masih memerlukan penanganan yang serius terutama dalam hal peningkatan hasil dan kualitas buahnya (Astutik dan A. Sumiati, 2018).

Tomat adalah komoditas multiguna yang dapat digunakan sebagai sayuran, bumbu masak, penambah nafsu makan, minuman, bahan pewarna makanan, bahkan dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik dan obat-obatan (Marliah dkk., 2012). Produksi tomat masih tergolong rendah, salah satu faktor penyebab rendahnya produksi tomat yaitu rendahnya kesuburan tanah sedangkan tanaman tomat membutuhkan tanah yang subur supaya dapat menghasilkan produksi yang baik, serta pemeliharaan yang masih belum optimal seperti penggunaan pupuk (Yudiawati dan Kurniawati, 2019). Tomat termasuk salah satu jenis tanaman sayuran yang memberikan kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi sayuran di Indonesia yaitu sebesar 7,69 (Fitri, Saediman dan Munirwan, 2019).

Kecamatan Wonggeduku sebagai salah satu sentra produksi tomat yang berada di wilayah Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara merupakan daerah potensial dalam usahatani tomat. Berdasarkan data BPS (2022) menunjukkan bahwa luas panen tertinggi tanaman tomat terdapat di Kecamatan Wonggeduku dengan luas panen 16/ha dengan jumlah produksi 480 Ton. Petani

di Kecamatan Wonggeduku salah satu petani yang aktif dalam pengembangan kegiatan usahatani tomat, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa gapoktan. Namun tidak adanya teknologi pengemasan yang tersedia akan merugikan petani karena tomat merupakan tanaman yang mudah rusak, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap pendapatan petani.

Keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya sangat tergantung pada kemampuan yang mereka miliki, baik itu pengetahuan, keterampilan dan juga motivasi. Karena tingkat kemampuan petani yang berbeda-beda maka tidak semua petani menerapkan cara budidaya yang sama. Kenyataan yang dapat diamati, bahwa masyarakat tani terdiri dari individu-individu yang berbeda karakteristik sosialnya. Dalam masyarakat tani terdapat diferensiasi dari tingkat kemampuan petani dalam mengusahakan usaha taninya karena adanya perbedaan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan sebagainya. Rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan menerima teknologi relatif sangat terbatas sehingga menghasilkan produk yang berkualitas rendah.

Rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian yang mendalam melalui penelitian tentang tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani terhadap usahatani tomat. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani terhadap usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

## **Metode Penelitian**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada di Desa Dawi-Dawi. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe, dengan pertimbangan bahwa di Desa Dawi-Dawi merupakan salah satu daerah yang mengembangkan komoditas tomat di Kabupaten Konawe.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang berjumlah 21 orang. Penentuan sample dilakukan secara acak sejumlah 10% dari populasi, jumlah sample yang di ambil adalah 21 orang. pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengukuran melalui skala likert dengan membagi kelas (rendah, sedang, dan tinggi). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer, dengan mengisi koesioner kepada petani yang berusahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi seperti BPS, Dinas Pertanian serta instansi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara

dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut: Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu penelitian terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data di lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek pengamatan yaitu petani buah tomat.
2. Melakukan wawancara dengan menggunakan atau mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah pengambilan data beberapa dokumen, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

### **Variabel Yang Diamati**

Variabel yang diamati atau diukur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas petani responden seperti: umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga.
2. Tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani tomat.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2016).

Untuk mendeskripsikan karakteristik pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani dilakukan pemahaman materi dengan membuat kuesioner dan

mengaplikasikannya kepada 21 petani responden Desa Dawi-Dawi, Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe. Persentase jumlah yang dilakukan terhadap data adalah untuk bisa mempermudah analisis data kualitatif. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan 3 skala pengukuran, yaitu berikut ini:

1. Tahu = nilai 3
2. Kurang tahu = nilai 2
3. Tidak tahu = nilai 1

Dari poin-poin diatas maka penerapan usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dapat diketahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani tomat terhadap usahatani. Adapun untuk mengetahui dari tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani terhadap usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe maka dapat di ketahui berdasarkan hasil skoring sebagai berikut:

1. Jika hasil skoring 0-1, artinya tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi usahatani tomat adalah rendah.
2. Jika hasil skoring 1-2, artinya tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi usahatani tomat adalah sedang.
3. Jika hasil skoring 2-3, artinya tingkat pengetahuan, keterampilan dan motivasi usahatani tomat adalah tinggi.

**Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden**

Jumlah penduduk di Desa Dawi-Dawi dapat dikelompokkan menurut kelompok umur. Jumlah penduduk di Desa Dawi-Dawi menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Komposisi Umur Responden di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 30	3	14,29
2	31 - 40	10	47,62
3	41 - 50	6	28,57
4	≥ 50	2	9,52
Jumlah		21	100

*Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2023.*

Komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 20-30 tahun sebanyak 3 orang (14,29 %), Responden umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang (47,62 %), Responden umur 41-50 sebanyak 6 orang (28,57 %), Responden umur ≥ 50 tahun sebanyak 2 orang (9,52 %). Mengamati kelompok umur pada tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif dalam berusahatani untuk mengelola usahatani tomat.

**Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelola usaha. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat di lihat dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan Responden di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku

No.	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	33,33
2	SMP/MTS	10	47,62
3	SMA/MAN	4	19,05
4	S1	-	-
Jumlah		21	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden SD sebanyak 7 orang (33,33%) dan tingkat pendidikan responden SMP sebanyak 10 orang (47,62%) dan tingkat pendidikan responden SMA sebanyak 4 orang (19,05%). Tingginya persentase responden yang tamat SMP menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan cukup memadai, dengan demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahatannya dengan mengandalkan pengalaman.

### Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang paling lama berusahatani selama 10 yaitu mulai tahun 2013 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 4 tahun atau mulai tahun 2019, Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 6	8	38,10
2	7 - 10	13	61,90
3	11- 15	-	-
4	≥15	-	-
Jumlah		21	100

*Sumber:* Data Primer Setelah diolah, 2023.

Pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu

2-6 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase (38,10%), selanjutnya 7-10 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase (61,90%), Artinya, rata-rata penduduk Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku memiliki rata-rata pengalaman bertani selama 7-10 tahun.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatannya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 3	7	33,33
2	4 - 6	14	66,67
3	7 - 9	-	-
4	≥ 9	-	-
Jumlah		21	100

*Sumber :* Data Primer Setelah diolah, 2023.

Sebagian besar petani responden memiliki jumlah tanggungan 1-3 orang sebanyak 7 orang dengan persentase (33,33%) dan jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang sebanyak 14 orang dengan persentase (66,67%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat kerana terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga.

### Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam

mengelola usahatani. Lahan merupakan faktor utama dalam usahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dapat di lihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku.

No.	Luas Lahan (Are)	Responden (Orang)	Present ase (%)
1	15 – 25	9	42,86
2	26 – 35	5	23,81
3	36– 45	2	9,52
4	≥ 45	5	23,81
	Jumlah	21	100

*Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2023.*

Jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 15- 25 are adalah sebanyak 9 orang petani dengan persentase (42,86%), dan terdapat 5 orang petani responden yang memiliki luas lahan 26-35 are dengan persentase sebesar (23,81%).dan terdapat 2 orang petani responden yang memiliki luas lahan 36-45 ha dengan persentase (9,52%) dan terdapat 5 orang yang memiliki lahan ≥ 45 are dengan persentase (23,81%). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe masih tergolong kecil dalam usahatani tanaman tomat.

**Produksi Usahatani Tomat**

Produksi tomat masih tergolong rendah, oleh karena lahan produksi tomat merah yang masih sempit (Tabel 5). Karena lahan masih sempit maka dibutuhkan keterampilan dengan pengetahuan dan motivasi yang baik terhadap usahatani khususnya tomat.

**Tabel 6.** Produksi Usahatani Tomat Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku

Produksi (Ton)	Jumlah	Presentase (%)
0,450 - 0,750	13	61,90
0,751- 1,250	3	14,29
1,251 – 1,850	3	14,29
≥ 1,850	2	9,52
Jumlah	21	100

*Sumber: Data Primer setelah di olah 2023.*

Rata-rata produksi usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi adalah 0,450-1,750 ton perpanen. Hal tersebut masih dalam kategori rendah salah satunya faktor serangan hama dan penyakit dan juga luas lahan rata-rata petani yaitu 20-25 are. Produksi tersebut dimiliki oleh rata-rata petani sejumlah 13 orang atau 61,90%. Produksi yang berkisar 0,751-1.250 ton di miliki oleh rata-rata petani 3 orang atau 14,29%, Produksi yang berkisar 1,251-1,850 ton dimiliki oleh rata-rata petani sebanyak 3 orang atau 14,29% dan produksi tertinggi yang berkisar ≥ 1,850 ton namun hanya dimiliki oleh 2 orang petani 9,52%.

**Tingkat Pengetahuan Petani dalam Penerapan Usahatani Tomat di Desa Dawi-Dawi**

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa petani masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup memadai terhadap usahatani tomat yang mereka jalani. Pengetahuan ialah segala sesuatu yang di ketahui para petani dengan kegiatan proses budidaya tanaman tomat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7.** Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Usahatani Tomat Di Desa Dawi-Dawi, Kecamatan Wonggeduku

No.	Uraian	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Persiapan lahan	2,71	Tinggi
2	proses penanaman	2,67	Tinggi
3	Pemilihan bibit/varietas unggul	1,80	Sedang
3	Pemeliharaan	2,52	Tinggi
4	Pencegahan hama dan penyakit	1,86	Sedang
5	Panen dan pasca panen	2,48	Tinggi
6	Pemasaran	2,24	Tinggi
	Rata-rata	2,46	Tinggi

*Sumber: Data primer setelah di olah, 2023.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa pengetahuan petani terhadap persiapan lahan tanaman tomat tergolong kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,71. Hasil berada pada kriteria skoring 2-3, artinya tingkat pengetahuan usahatani tomat adalah tinggi. Pengetahuan petani terhadap proses penanaman tomat dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,67. Hasil berada pada kriteria skoring 2-3, artinya tingkat pengetahuan usahatani tomat adalah tinggi. Pengetahuan petani terhadap proses pemeliharaan tanaman tomat dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 1,80. Hasil berada pada kriteria skoring 1-2, artinya tingkat pengetahuan usahatani tomat adalah sedang. Pengetahuan petani terhadap proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman tomat dalam

penelitian ini tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 1,86. Hasil berada pada kriteria skoring 1-2, artinya tingkat pengetahuan usahatani tomat adalah sedang. Pengetahuan petani terhadap proses panen dan pasca panen pada tanaman tomat dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,48. Hasil berada pada kriteria skoring 2-3, artinya tingkat pengetahuan usahatani tomat adalah tinggi. Dan pengetahuan petani terhadap pemasaran tanaman tomat dalam penelitian ini tergolong kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,24. Hasil berada pada kriteria skoring 2-3, artinya tingkat pengetahuan usahatani tomat adalah tinggi.

#### **Tingkat Keterampilan Petani dalam Penerapan Usahatani Tomat di Desa Dawi-Dawi**

Keterampilan adalah perilaku atau skill petani dalam pengamatan dalam proses usahatani buah tomat. Hal ini dapat di lihat pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8.** Tingkat Keterampilan Petani di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku

No.	Uraian	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Persiapan lahan	2,67	Tinggi
2	proses penanaman	2,43	Tinggi
3	Pemilihan bibit varietas unggul	1,57	Sedang
3	Pemeliharaan	1,71	Sedang
4	Pencegahan hama dan penyakit	1,52	Sedang
5	Panen dan pasca panen	2,38	Tinggi
6	Pemasaran	2,14	Tinggi
	Rata-rata	2,12	Tinggi

*Sumber: Data primer setelah di olah, 2023.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap persiapan lahan tanaman tomat tergolong dalam kategori terampil dengan rata-rata skor 2,67. Hasil berada pada



kriteria skoring 2-3, artinya tingkat keterampilan petani usahatani tomat adalah tinggi. Keterampilan petani terhadap proses penanaman tomat tergolong dalam kategori terampil dengan rata-rata skor nilai 2,43. Hasil berada pada kriteria skoring 2-3, artinya tingkat keterampilan petani usahatani tomat adalah tinggi. Keterampilan petani terhadap proses memilih bibit varietas unggul tomat tergolong dalam kategori cukup terampil dengan skor nilai 1,57. Hasil berada pada kriteria skoring 1-2, artinya tingkat keterampilan petani usahatani tomat adalah sedang. Keterampilan petani terhadap proses pemeliharaan buah tomat tergolong dalam kategori cukup terampil dengan rata-rata skor nilai 1,71. Hasil berada pada kriteria skoring 1-2, artinya tingkat keterampilan petani usahatani tomat adalah sedang. Keterampilan petani terhadap pencegahan hama dan penyakit pada tanaman tomat tergolong dalam kategori cukup terampil dengan rata-rata skor nilai 1,52. Hasil berada pada kriteria skoring 1-2, artinya tingkat keterampilan petani usahatani tomat adalah sedang. Keterampilan petani terhadap panen dan pasca panen pada tanaman tomat tergolong dalam kategori terampil dengan rata-rata skor nilai 2,38. Hasil berada pada kriteria skoring 2-3, artinya tingkat keterampilan petani usahatani tomat adalah tinggi. Dan keterampilan petani terhadap proses pemasaran tanaman tomat tergolong dalam kategori terampil dengan rata-rata skor nilai 2,14. Hasil berada pada kriteria skoring 2-3, artinya tingkat keterampilan petani usahatani tomat adalah tinggi.

### **Tingkat Motivasi Petani dalam Penerapan Usahatani Tanaman Tomat Di Desa Dawi-Dawi**

#### **Faktor Intrinsik Terhadap Motivasi Usahatani Tanaman Tomat**

Petani melakukan usahatani tanaman tomat juga meningkatkan produksi tomat. Motivasi petani berdasarkan tingkat

motivasi dalam usahatani tanaman tomat. Kebutuhan petani yang beragam menjadi salah satu menjadi motivasi petani untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Motivasi petani dalam tingkat Usahatani tanaman tomat dan juga dapat di klasifikasikan atas dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi petani dalam usahatani tanaman tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.** Tingkat Motivasi Intrinsik Petani dalam Usahatani Tanaman Tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku

N	Motivasi Intrinsik	Rata-rata Skor	Kategori
1	Pengaruh umur	2,71	Tinggi
2	Meningkatkan penghasilan	2,57	Tinggi
3	Memenuhi kebutuhan	2,81	Tinggi
4	Memenuhi harapan	2,48	Tinggi
	Jumlah	10,57	Tinggi
	Rata-rata	2,64	

*Sumber: Data primer Setelah diolah, 2023.*

Tingkat motivasi karena tingkat umur termasuk dalam kategori Tinggi yaitu rata-rata sebesar (2,71) dari 21 petani responden. Karena umur petani sangat berpengaruh karena semakin tinggi umur petani semakin daya fisiknya tidak kuat dan dimana diharapkan dari umur muda tersebut responden memiliki fisik yang kuat dan cenderung mempunyai pola pikir yang lebih mudah untuk memotivasi dirinya untuk menciptakan ide-ide dalam budidaya usahatani. Tingkat motivasi karena untuk meningkatkan penghasilan sehingga petani berminat menanam tomat karena tomat dapat meningkatkan penghasilan petani karena merupakan salah satu komoditi yang banyak dikonsumsi sebagai

tambahan makanan termasuk dalam kategori Tinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar (2,57) dari 21 petani responden. Tingkat motivasi karena petani termotivasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kategori Tinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar (2,81) dari 21 petani responden, karena kebutuhan petani tomat sudah terpenuhi seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Tingkat motivasi karena petani termotivasi untuk mencapai produksi sesuai harapan termasuk dalam kategori Tinggi dengan nilai rata-rata sebesar ( 2,48) dari 21 petani responden. Harapan dari semua petani adalah hasil produksi mencapai apa yang diinginkan dengan menghasilkan produksi tomat sesuai apa yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

#### **Faktor Ekstrinsik Terhadap Motivasi Usahatani Tanaman Tomat**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu petani tomat. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi ekstrinsik petani dalam usahatani tanaman tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10.** Tingkat Motivasi Ekstrinsik Petani dalam Usahatani Tanaman Tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku

No.	Motivasi Ekstrinsik	Rata-rata Skor	Kategori
1	Dorongan keluarga	2,14	Tinggi
2	Pengaruh lingkungan	1,95	Sedang
3	Informasi dari media	1,71	Sedang
4	Kemudahan menjual dan Peluang pasar	2,38	Tinggi
	Jumlah Rata-rata	8,18 2,05	Tinggi

*Sumber : Data primer Setelah diolah, 2023.*

Petani termotivasi untuk menanam tomat karena dorongan dari keluarga termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar (2,14) dari 21 petani responden. Petani terdorong dari keluarga atau pun dari orang lain untuk menanam tomat petani untuk keperluan keluarganya. Selain karena dorongan keluarga, juga kemauan sendiri cukup mendorong petani untuk meningkatkan produksi tomat sehingga petani tidak dipaksa oleh siapapun dan tidak merasa terpaksa. Petani termotivasi menanam tomat membuat ingin di hargai oleh sesama petani yang berhasil di lingkungan tempat tinggalnya termasuk dalam kategori sedang yaitu rata-rata sebesar (1,95) dari 21 petani responden, karena dikalangan para petani masih ada sikap tolenrasi antar sesama bukan karena faktor siapa yang hasil produksinya lebih tinggi maka dia akan lebih dihargai. Petani bisa saling menghormati sesama petani di lingkungan tempat petani tinggal. Petani termotivasi karena petani pernah mendapatkan informasi dari media elektronik maupun media massa (Koran, Radio, Tv dll) dalam hal cara-cara pembudidayaan tanaman tomat yang baik sehingga menghasilkan produksi yang banyak dan lebih meningkat dari sebelumnya. termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata sebesar (1,71) dari 21 petani responden. Kemudahan menjual merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menanam tomat di Desa Dawi-Dawi. berdasarkan hasil penelitian, para petani sebagian besar petani tomat di Desa Dawi-Dawi menjual hasil panen tomat ke pedagang pengumpul desa yang kemudian dijual ke pasar-pasar yang ada di Kota Kendari salah satunya pasar Baruga, termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar (2,38) dari 21 petani responden. Sebagian lagi dijual pada pedagang sayuran yang kemudian dijual kembali dipasar-pasar tradisional yang ada di Kabupaten Konawe. Kemudahan menjual menjadi

salah satu motivasi petani tomat, Harga dari tomat juga merupakan salah satu motivasi petani dikarenakan harga yang diberikan sudah sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak dan saling menguntungkan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani dalam penerapan usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe rata-rata nilai skor 2,46 dalam kategori Tinggi. Keterampilan petani dalam penerapan usahatani tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe rata-rata nilai skor 2,12 dalam kategori Tinggi, Tingkat Motivasi petani dalam usahatani tanaman tomat di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku termasuk dalam kategori Tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi Ekstrinsik petani dalam usahatani tanaman tomat dengan nilai masing-masing 2,64 dan 2,05 yang merupakan nilai rata-rata pada kategori tinggi.

### Saran

Pemerintah lebih mengoptimalkan peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai khususnya budidaya tomat di Kabupaten Konawe dan diperlukan dukungan pemerintah agar motivasi petani dalam meningkatkan produksi tanaman tomat dapat lebih meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

### Daftar Pustaka

Astutik dan A. Sumiati, 2018. *Upaya Meningkatkan Produksi Tanaman Tomat Dengan Aplikasi Gandasil B*. Jurnal Buana Sains Vol 18 No 2.

BPS Provinsi Sulawesi Tenggara 2022.

Ellen, K., Noortje M. B., dan Vanly, R. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa*

*Molompar Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. E- Jurnal Sariputra, Vol. 4 Nomor 2.

Fitri, M., dan Husinsyah. 2019. *Analisis Kelayakan Usahatani Tomat Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal ZIRAA'AH, Vol 44(3),

Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Khoiruddin. 2013. *Pembangunan Masyarakat Desa: Tinjauan Aspek Sosiologis*. Ekonomi, Perencanaan. Yogyakarta: Liberty.

Marliah. A., Hayati. M., dan I. Muliensyah. 2012. *Pemanfaatan Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Tomat (Lycopersycum esculentum)*. Jurnal Agrista. Vol 16, Nomor 3.

Masita, Hadayani, dan Sulaeman. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala..* e-J.Agrotekbis, Volume 7, Nomor 6.

Prasetyo. A. D., E. E. Nurlaelih, dan S.Y. Tyasmoro. 2014. *Pengaruh Kombinasi Kompos Kotoran Sapi dan Paitan (Tithonia diversifolia L.)*. Jurnal Produksi Tanaman. Volume 2, No.6.

Rini Nizar, Latifa Siswati, Anto Ariyanto. 2021. *Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Holtikultura Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir*. Jurnal Agri Sains Vol. 5 No. 1.

Ronny. M. Sondakh, 2010. *Pendapatan Usa-hatani Campuran Di Desa Kumu Kec. Tombariri*. Seminar

Hasil Penelitian Fakultas Pertanian  
UNSRAT Mando.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D.* Penerbit Alfabeta. Bandung.

Yudiawati, E. dan E. Kurniawati. 2019. *Pengaruh Berbagai Macam Mikroorganisme Lokal (MOL) terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum Mill) Varietas Permata Pada Tanah Ultisol.* Jurnal Sains Agro. Vol 4, Nomor 1.